

Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung

Yoery Sukmana Dewi*, Dewi Rosiana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yoerysdedewi@gmail.com, dewirosiana@yahoo.com

Abstract. Academic dishonesty committed while a student has the potential to have a negative impact on the student's behavior in the future while he is working. The purpose of this study was to determine the relationship between moral reasoning and academic cheating on students in the city of Bandung. The research design used is a quantitative correlational design approach. The number of participants was 102 students with an average age of 21 years, with an SD of .88, and consisted of 6% male and 94% female in Bandung, which was obtained by convenience sampling technique. The researcher used the Academic Dishonesty Scale (ADS) measuring instrument, and structured interviews on moral reasoning. The results showed that the r value between moral reasoning and academic cheating was $-.231$. These results indicate that there is a negative relationship between moral reasoning and academic cheating, meaning that the lower the student's moral reasoning, the higher the academic cheating committed by students. Suggestions are given to the university parties to improve moral reasoning and reduce the level of academic cheating.

Keywords: *Academic Dishonesty, Moral Reasoning, Students.*

Abstrak. Kecurangan akademik yang dilakukan saat menjadi mahasiswa berpotensi berdampak negatif pada perilaku mahasiswa tersebut di masa depan saat dia bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif desain korelasional. Jumlah partisipan sebanyak 102 mahasiswa dengan rata-rata usia 21 tahun, dengan SD sebesar .88, dan terdiri dari 6% laki-laki, dan 94% perempuan di Kota Bandung, yang diperoleh dengan teknik convenience sampling. Peneliti menggunakan alat ukur Academic Dishonesty Scale (ADS), dan wawancara terstruktur mengenai penalaran moral. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi antara penalaran moral dengan kecurangan akademik sebesar $r = -.231$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik, artinya semakin rendah penalaran moral mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Saran diberikan kepada pihak kemahasiswaan universitas guna meningkatkan penalaran moral dan menurunkan tingkat kecurangan akademik.

Kata Kunci: *Kecurangan Akademik, Penalaran Moral, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Menurut McCabe, Trevino, & Butterfield (2001) kecurangan akademik adalah tindakan individu melanggar peraturan dalam suatu tugas atau ujian yang meliputi perilaku seperti mencontek, plagiarisme, membuat catatan kecil, mengumpulkan hasil pekerjaan yang sebenarnya dikerjakan oleh orang lain, atau menyalin beberapa kalimat materi tanpa menuliskan catatan kaki. Perguruan tinggi melibatkan struktur yang luas dan impersonal, juga memiliki fokus pada prestasi dan pencapaiannya (Santrock, 2004, dalam Rosiana, Sunda, & Sari, 2013). Maraknya tingkat kecurangan akademik di kalangan perguruan tinggi bukanlah sebuah masalah yang terbatas di perguruan tinggi saja, tetapi juga ada konsekuensi negatif untuk perilaku di masa depan dimana menimbulkan kekhawatiran akan perilaku di tempat kerja (Krienert., et al, 2021). Maraknya perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa dapat menyebabkan adanya lulusan praktik yang kurang siap karena adanya kebiasaan yang mengganggu proses pembelajaran (Chala, 2021). Kemudian Graves (2008, dalam Krienert., et al, 2021) dari hasil penelitiannya yang dilakukan terhadap 124 mahasiswa di salah satu Universitas menemukan bahwa mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik (menyontek dalam ujian atau dalam pengerjaan tugas) lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku menyimpang atau tidak etis di tempat kerja.

Penelitian terkait kecurangan akademik di Kota Bandung dilakukan oleh Sunda., et al (2016). Penelitian yang dilakukannya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa di Universitas Islam Bandung, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 52,9% mahasiswa Universitas Islam Bandung terbiasa melakukan perilaku mencontek, dan 79,4% melakukan plagiarisme. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrudin., Setiawan., & Nugraha (2019) mengenai persepsi mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung terkait kecurangan akademik, hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap tindakan kecurangan akademik, yaitu penerimaan terhadap tindakan-tindakan kecurangan akademik.

Dikemukakan oleh Anderman, & Murdock (2006) bahwa penalaran moral atau *moral reasoning* dan *self control* atau kontrol diri merupakan salah satu trait kepribadian yang memengaruhi terjadinya kecurangan akademik dikalangan pelajar. Selanjutnya terdapat faktor situasional, disposisi seperti jenis kelamin, kecerdasan, etika bekerja, motivasi, kebutuhan untuk diterima, persepsi, risiko, prokrastinasi, dan tanggung jawab, dan terdapat faktor perubahan sikap, nilai, dan moral (Davis, Drinan, & Gallant, 2007). Penalaran moral adalah proses pemikiran untuk menjawab mengapa sesuatu dikatakan baik atau buruk dan benar atau salah (Kohlberg dalam Mukhoyaroh, 2012, dalam Pratiwi, & Kurniawan, 2021). Menurut Rest, et al (1997, dalam Kassim., et al, 2019) penalaran moral merupakan konstruksi psikologis terkait proses ketika seseorang menentukan bahwa suatu tindakan dalam sebuah situasi benar dan suatu tindakan lain salah. Penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg dapat dilihat dari tahapan perkembangan moral individu, dimana tahapan yang lebih tinggi mencirikan penalaran moral yang lebih matang.

Penelitian yang dilakukan Prayogi & Pertiwi (2021) mengenai peran penalaran moral terhadap kecurangan akademik selama pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan diantara keduanya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Buana, & Soetjningsih (2019) mengenai hubungan penalaran moral dan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) yang sedang mengerjakan skripsi, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan diantara keduanya.

Mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan, keputusan etis mengenai pertimbangan untuk melakukan kecurangan akademik atau tidak merupakan hal yang mendasar bagi para mahasiswa, dan jika keputusan yang dibuatkan tidak mencerminkan perilaku etis, dikhawatirkan akan mencerminkan masa depan yang kurang baik. Menurut Feldman, & Newcomb (1969) masa perkuliahan merupakan masa dimana individu mengalami perubahan sikap dan sikap ini cenderung bertahan di kemudian hari. Maraknya fenomena kecurangan akademik di kalangan mahasiswa, juga tidak adanya kesimpulan yang tegas terkait hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik pada mahasiswa, dimana terdapat

perbedaan dari hasil penelitian hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik pada mahasiswa yang sebelumnya telah dilakukan, membuat peneliti tertarik untuk meakukan penelitian ini. Sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penalaran moral pada Mahasiswa di Kota Bandung?
2. Bagaimana kecurangan akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara panalaran moral dan kecurangan akademik pada Mahasiswa di Kota Bandung?

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa S1 aktif di Kota Bandung sebanyak 121,773. Dengan teknik sampling *non random* yaitu dengan *convinience sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 mahasiswa dengan rentang usia 19-23 tahun.

Dalam penelitian ini, digunakan alat ukur *Academic Dishonesty Scale (ADS)* yang disusun oleh McCabe dan Trevino (1993) dan Stone et al. (2010), dan telah diadaptasi dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ampuni, et al (2019). Juga alat ukur dari panduan wawancara Kohlberg mengenai penalaran moral dan telah diadaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Prof. Dr. C. Asri Budiningsih (dalam Rahma 2019). Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dan korelasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Kategori Tingkat Kecurangan Akademik

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecurangan Akademik

Skor	Kategori	F	%
$X < 24$	Rendah	18	18%
$24 \leq X < 37$	Sedang	69	68%
≥ 37	Tinggi	15	15%
Total		102	100%

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan bahwa jumlah kategori kecurangan akademik pada mahasiswa di Kota Bandung lebih banyak pada kategori sedang yaitu 69 mahasiswa (68%), dan rendah yaitu 18 mahasiswa (18%) dibandingkan dengan kategori tinggi yaitu 15 mahasiswa (15%).

Gambaran Kategori Tingkat Penalaran Moral

Tabel 2. Tingkat Penalaran Moral

Level	Tahapan	Skor	Frekuensi	%
Pra konvensional	Tahap 1	5 – 8	0	0%
	Tahap 2	9 – 12	4	4%
Konvensional	Tahap 3	13 – 16	29	28%
	Tahap 4	17 – 20	46	45%
Pasca konvensional	Tahap 5	21 – 24	23	23%
	Tahap 6	25 – 30	0	0%
Total			102	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 102 responden ditunjukkan bahwa terdapat sebanyak 4 (4%) mahasiswa berada di tahap 2 (Individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran), pada tahap ini individu mementingkan kepentingannya sendiri. Tindakan yang dianggap benar merupakan

tindakan yang dapat memenuhi kepuasan atas kepentingannya sendiri juga terkadang kepuasan atas kepentingan orang lain. Kemudian 29 (28%) mahasiswa berada di tahap 3 (Harapan timbal balik interpersonal, hubungan, konformitas interpersonal), pada tahap ini individu menganggap perilaku yang baik merupakan perilaku yang dapat membantu atau menyenangkan orang lain, dan disetujui oleh banyak orang. Selanjutnya 46 (45%) mahasiswa berada di tahap 4 (Moralitas dari sistem sosial), yang mana pada tahap ini penilaian moral didasarkan pada pemahaman individu tentang tatanan sosial, hukum, keadilan, dan kewajiban yang berlaku di masyarakat. Dan sebanyak 23 (23%) mahasiswa berada di tahap 5 (Kontrak sosial, hak individu), pada tahap ini individu mengevaluasi validitas hukum yang berlaku dan memeriksa sistem sosial mengenai sejauh mana hal tersebut dilestarikan dan melindungi hak dan juga nilai-nilai dasar manusia.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soetjningsih (2017, dalam Buana, & Soetjningsih, 2019), bahwa tahapan perkembangan moral pada mahasiswa minimal ada di tahapan ketiga, yaitu tahapan konvensional. Juga dikemukakan bahwa penilaian moral yang dimiliki kebanyakan individu berada di tingkat konvensional (Colby et al., 1983; Kohlberg, 1976; dalam Malinowski., & Smith, 1985).

Pada level ini, penalaran moral individu menekankan pada pemahaman untuk menjadi pribadi yang baik yang pada dasarnya individu memiliki motif yang dapat membantu terjalinnya hubungan yang baik antar pribadi, menjaga tatanan sosial yang berlaku dalam masyarakat dengan patuh terhadap hukum, keputusan, dan konvensi sosial (Buana, & Soetjningsih, 2019). Di sisi lain, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penalaran moral responden penelitian tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan Kohlberg, bahwa individu berusia 19 tahun keatas seharusnya berada pada level pasca-konvensional (Kohlberg, dalam Berk, 2017).

Hasil Uji Korelasi Antara Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik

Tabel 3. Uji Korelasi Penalaran Moral dengan Kecurangan Akademik

<i>Correlations</i>			
		Penalaran Moral	Kecurangan Akademik
Penalaran Moral	<i>Pearson Correlation</i>	1	-.231*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.020
	<i>N</i>	102	102
Kecurangan Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	-.231*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.020	
	<i>N</i>	102	102

Dilakukan uji parametrik *pearson product moment*. Suatu variabel dikatakan berkorelasi jika memiliki nilai sig < .05 atau lebih kecil dari .05. Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik memiliki nilai sig sebesar .020 yang mana nilai sig lebih kecil dari .05. Sehingga ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penalaran moral dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Kemudian, berdasarkan tabel, ditunjukkan nilai korelasi antara penalaran moral dengan kecurangan akademik sebesar -.231. Yang mana hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik, yaitu semakin tinggi penalaran moral maka semakin rendah kecurangan akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah penalaran moral maka semakin tinggi kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogi & Pertiwi (2021) mengenai peran penalaran moral terhadap kecurangan akademik selama pembelajaran

jarak jauh pada mahasiswa, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif antara penalaran moral dengan kecurangan akademik. Juga penelitian yang dilakukan oleh Kassim., et al (2019) yang melakukan penelitian pada mahasiswa yang mana hasilnya menunjukkan bahwa penalaran moral berkolerasi negatif terhadap kecurangan akademik. Juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brown., et al (2018) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi level penalaran moral yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecurangan akademik yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor penalaran moral diperoleh sebesar 18, dimana berarti rata-rata responden penelitian berada pada tahap penalaran moral konvensional. Rata-rata skor kecurangan akademik yang diperoleh sebesar 30, menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat kecurangan akademik pada kategori sedang. Korelasi antara penalaran moral dengan kecurangan akademik yaitu sebesar -.231. Artinya semakin rendah penalaran moral mahasiswa maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Dr. Dewi Rosiana, M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing yang telah berbagi ilmunya dengan penulis dan dengan sabar membimbing, mengarahkan penulis sehingga dapat diselesaikannya karya tulis ini dengan baik. Juga peneliti sampaikan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga dapat diselesaikannya karya tulis ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ampuni, S., Kautsari, N., Maharani, M., Kuswardani, S., & Buwono, S. B. S. (2019). Academic dishonesty in Indonesian college students: an Investigation from a Moral Psychology Perspective. *Journal of Academic Ethics*, 18, 395-417. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09352-2>
- [2] Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2006). *Psychology of Academic Cheating*, 1st ed. Academic Press.
- [3] Berk, Laura E. (2017). *Development Through the Lifespan*, 7th ed. Pearson.
- [4] Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2011). *Research Design and Methods: A Process Approach*, 8th ed. Mc-Graw Hill.
- [5] Buana, Z. P., & Soetjningsih, C. H. (2019). Penalaran moral dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4 (1). <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i1.2271>
- [6] Chala, W.D. (2021). Perceived seriousness of academic cheating behaviors among undergraduate students: an Ethiopian experience. *Int J Educ Integr* 17(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-020-00069-z>
- [7] Davis, S. F., Drinan, P. F., & Gallant, T. B. (2009). *Cheating in School: What We Know and What We Can Do*. Willey-Blackwell, John Wiley & Sons Ltd, Publication.
- [8] Kassim, S. A., Mhd Nasir, N. F., Johari, N. R., & Razali, N. F. Y. (2019). *Academic Dishonesty Intentions in the Perspectives of Higher Education in Malaysia. Proceedings of the Second International Conference on the Future of ASEAN (ICoFA) 2017, 1, 199–207*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-8730-1_20.
- [9] Krienert, J. L., Walsh, J. A., & Cannon, K. D. (2021). Changes in the tradecraft of cheating: technological advances in academic dishonesty. *College Teaching*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/87567555.2021.1940813>.
- [10] Malinowski, C. I., & Smith, C. P. (1985). Moral reasoning and moral conduct: An investigation prompted by Kohlberg's theory. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(4), 1016–1027. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.4.1016>
- [11] McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). *Cheating in Academic*

- Institutions: A Decade of Research. Ethics & Behavior, 11(3), 219–232.* https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2.
- [12] Pratiwi, F. Y. N., & Kurniawan, K. (2021). Penalaran moral dan perilaku menyontek: Deskripsi tingkatan serta korelasinya pada siswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(2)*, 88-97. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3155>
- [13] Prayogi, D.H.N., & Pertiwi, Y. W. (2021). Peran moral reasoning terhadap academic dishonesty mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa*.
- [14] Rahma, D. A (2019). Hubungan antara religiusitas dengan penalaran moral pada santriwati ma'had darul ilmi madrasah Aliyah negeri 2 kota kediri. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [15] Rosiana, D., Sundaya Y., & Sari, N. K. (2013). Program peningkatan kemampuan belajar mandiri berbasis pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa Unisba. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unisba 2013*. http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/13597/fulltext_rosiana_psnp_unisba_2013.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- [16] Sahrudin, D., Setiawan, A., & Nugraha, E. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap praktik-praktik kecurangan akademik. *Simposium Nasional Ilmiah: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2019*, 692-701.
- [17] Sundaya, Y., Adwiyah, R., Maemunah, M., Yonoki., Leviona, Rr. I. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa Unisba. *Prosiding SNaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Vol 6 (1)*.
- [18] Brown, T., Bourke-Taylor, H., Isbel, S., Gustafsson, L., McKinstry, C., Logan, A., & Etherington, J. (2018). Exploring similarities and differences among the self-reported academic integrity of Australian occupational therapy domestic and international students. *Nurse Education Today, 70*, 13–19. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.08.005>.
- [19] Safira, Gita. (2021). Pengaruh *Academic Self Efficacy* terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Psikologi, 1(2)*, 109-118.